



Pengaruh Model *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan

Wafil Wahyu Alna^{1*}, Ade Marlia², Peki Fitra Sandi³

^{*1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹wwahyualna@email.com, ²ademarlia@email.com, ³firmasandi@email.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Wafil Wahyu Alna

E-mail : wwahyualna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan masih rendah. Lebih dari 50% siswa belum memenuhi KKTP. Untuk mengatasinya, diperlukan model pembelajaran interaktif seperti *Project Based Learning (PjBL)* yang dinilai efektif meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPAS SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre Experimental Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design*, desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol terdiri dari 9 orang siswa, sehingga efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diukur dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dengan rata-rata 61 dan *posttest* 75. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai uji *t paired sample t-test*, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,5 > 2,306$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPAS SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci : Model *Project Based Learning (PjBL)*, IPAS, Hasil Belajar, Siswa SD, Siswa Kelas VI

Abstract

This research was motivated by the fact that the science and science learning outcomes of class VI students at SDN 15 Kampai, South Solok Regency were still low. More than 50% of students have not fulfilled their KKTP. To overcome this, an interactive learning model such as Project Based Learning (PjBL) is needed which is considered effective in improving learning outcomes. This research aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the learning outcomes of class VI students in science and technology lessons at SDN 15 Kampai, South Solok Regency. This research uses a quantitative approach with the Pre Experimental Design type. The design used in this research is One-Group Pretest Posttest Design, this design was chosen because the research only involved one experimental class without a control class consisting of 9 students, so that the effectiveness of implementing the project-based learning model could be measured by comparing the results of the students' pretest and posttest. The results of the research show that there is a difference in pretest learning outcomes with an average of 61 and posttest 75. This is shown by the results of the paired sample t-test t-test values, the value obtained is $t_{count} > t_{table}$, namely $4.5 > 2.306$. So H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of this research, it can be concluded that there is an influence of the Project Based Learning (PjBL) model on the learning outcomes of class VI students in science and science lessons at SDN 15 Kampai, South Solok Regency.

Keywords : *Project Based Learning (PjBL) Model, Science and Technology, Learning Outcomes, Elementary School Students, Class VI Students*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk pemahaman konsep, keterampilan, maupun sikap yang tercermin dalam evaluasi akademik. Namun, dalam praktiknya, rendahnya hasil belajar masih menjadi tantangan di berbagai institusi pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar. Suhelayanti, dkk. (2023: 30) mengemukakan bahwa IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Suhelayanti, dkk. (2023: 22) menjelaskan bahwa pemberian mata pelajaran IPAS pada siswa SD/MI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Kemudian Novianti (2024: 159) berpendapat bahwa pembelajaran IPAS memiliki tujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang masuk akal, mendasar, dan imajinatif, serta memiliki minat, keyakinan, dan sikap terbuka terhadap perubahan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Februari 2025 di SDN 15 Kampai, Kabupaten Solok Selatan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas VI. Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cepat merasa bosan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan karena kurangnya penggunaan model interaktif. Dampak dari kondisi tersebut terlihat dalam nilai IPAS siswa kelas VI SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan semester genap 2024/2025. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
 Persentase Nilai IPAS Siswa Kelas VI SDN 15 Kabupaten Solok Selatan Kampai Semester Genap 2024/2025

No	Kode Siswa	KKTP	IPAS	T	BT
1.	AMF	70	60		√
2.	DZM		50		√
3.	GM		80	√	
4.	KAW		90	√	
5.	MPP		60		√
6.	M		50		√
7.	NF		75	√	
8.	RH		40		√
9.	W		75	√	
Jumlah			580	4	5
Rata-rata			64,44		
Persentase				44%	56%

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka dalam belajar, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Simeru, dkk. (2023: 8) menjelaskan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kehidupan nyata sebagai inti pembelajaran. Kemudian, Haerullah dan Said (2017: 221-222) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Mahasneh & Alwan dalam Purnomo & Yunahar (2019: 11) telah membuktikan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa meningkatkan kreativitas serta kemampuan-kemampuan lain yang terlibat dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol, sehingga efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diukur dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa (Sugiyono, 2020: 74).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan

- O_1 = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)
 X = Perlakuan pada kelas eksperimen
 O_2 = Nilai *posttest* (sesudah perlakuan)

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Sehingga populasi dan sampel yang digunakan adalah individu yang sama. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan, yang berjumlah 9 Siswa. Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan dengan fokus pada dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) berupa model *Project Based Learning* (PjBL) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2025 dan hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025.



Gambar 1
Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*

Pada penelitian ini, seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 15 Kampai, yang berjumlah 9 orang, dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *Desain One-Group Pretest Posttest*. pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama (kelas VI) sebelum dan sesudah perlakuan, untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes yang disusun berdasarkan indikator capaian tujuan pembelajaran. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara langsung di sekolah, dengan pengawasan penuh oleh penulis agar terjaga objektivitas, ketepatan, dan

kelengkapan data yang diperoleh. Berdasarkan *pretest* Hasil *pretest* dan *posttest* yang didapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest
1	AMF	44	71
2	DZM	64	83
3	GM	67	74
4	KAW	80	79
5	MPP	66	71
6	M	56	79
7	NF	63	73
8	RH	61	75
9	W	48	69
Jumlah		549	674
Rata-rata		61	75

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 9 siswa, terlihat adanya perubahan nilai pada sebagian besar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai *pretest* siswa berkisar antara 44 hingga 80, sedangkan nilai *posttest* berkisar antara 69 hingga 83. Pada *pretest*, nilai tertinggi diperoleh oleh siswa dengan kode KAW sebesar 80, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan kode AMF sebesar 44. Setelah pembelajaran, nilai tertinggi pada *posttest* diperoleh oleh siswa DZM sebesar 83, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa AMF sebesar 71. Secara umum, terdapat perbandingan nilai pada hampir seluruh siswa, kecuali siswa KAW yang mengalami sedikit penurunan dari 80 menjadi 79. Peningkatan terbesar terjadi pada siswa M, yang mengalami kenaikan sebesar 24 poin, yaitu dari 56 pada *pretest* menjadi 79 pada *posttest*.

B. Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari distribusi normal. Suatu data dinyatakan memiliki sebaran normal apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	9	0,18	0,271	Normal
<i>Posttest</i>		0,16		Normal

Dari pengujian normalitas *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *pretest* dengan L_{hitung} 0,18 dengan L_{tabel} 0,271 dan nilai *posttest* dengan L_{hitung} 0,16 dengan L_{tabel} 0,271 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan tabel diatas, hasil *pretest* dan *posttest* sama-sama menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan normal.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *t paired sample t-test*. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji *t Uji Paired Sample t-test*

	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
<i>Pretest</i>	4,5	2,306	Terdapat pengaruh signifikan
<i>Posttest</i>			

Berdasarkan hasil analisis uji *t paired sample t-test* diperoleh t_{hitung} 4,5 dan t_{tabel} 2,306 yang didapatkan dari tabel kritis t_{tabel} . Penulis melampirkan t tabel kritis pada lampiran 13. Berdasarkan analisis uji *paired sample t-test*, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang dibuktikan dengan t_{hitung} 4,5 > t_{tabel} 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2025 dan hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan, Tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimana kelas VI tersebut mengikuti dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran IPAS.

Pada pertemuan pertama, penulis melakukan *pretest* untuk memperoleh data awal sebelum perlakuan diberikan. Pada pertemuan kedua, penulis memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas VI tersebut. Setelah memberikan perlakuan, penulis melakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh rata-rata nilai *pretest* 61 dan *posttest* 75. Hal ini menunjukkan bahwa di akhir penelitian terdapat perbedaan hasil belajar di kelas VI tersebut.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Artinya model *Project Based Learning* (PjBL) bisa membuat siswa lebih aktif sehingga menjadi lebih paham dan mudah mengingat materi Pelajaran karena terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Khasinah (2020: 7) yang menjelaskan bahwa beragam manfaat juga bisa didapatkan oleh pendidik dan juga siswa dari model *Project Based Learning* (PjBL) seperti membantu siswa meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan pemecahan masalah, memperoleh kesempatan mempelajari pengalaman kolaboratif dari orang sekitar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif serta kemandirian.

Merujuk pada hasil analisis uji normalitas, diperoleh hasil yang normal pada nilai *pretest* dan *posttest* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis melakukan uji *t paired sample t-test* dan memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,5 > 2,306. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Sehingga, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas VI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II yang dilakukan oleh Leni Puspitasari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PjBL terhadap hasil belajar IPA, yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil analisis uji-t juga memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi lebih kecil dari t_{tabel} , yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kesamaan temuan dari kedua penelitian ini menguatkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu proyek untuk memecahkan masalah nyata, sehingga mereka belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar *posttest* 75. Sedangkan sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

rata-rata hasil belajar *pretest* 61. Kemudian merujuk pada hasil uji *t paired sample t-test* didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,5 > 2,306$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai pelajaran IPAS *pretest* dan *posttest*. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPAS di SDN 15 Kampai Kabupaten Solok Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerullah, Ade dan Said Hasan. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Novianti, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2 (5), 158-169.
- Purnomo, Halim, dan Yunahar Ilyas. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Simeru, dkk. (2023). *Model-model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lekeisha.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.